

Faktor-Faktor Problematika Mahasiswa Kesulitan Memahami Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

**Azirah Shahieza Simatupang¹, Annisa Qadri Tanjung²,
Winbaktianur Winbaktianur³**

^{1,3}UIN Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat, Indonesia

²Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: azirahshahieza8@gmail.com

Abstrak

Studi di bidang linguistik seringkali menjadi tantangan besar bagi mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh sifat materi yang sangat teoritis dan abstrak, dengan penggunaan istilah teknis yang sulit dipahami serta banyaknya konsep yang harus dipelajari dalam waktu terbatas. Selain itu, kurangnya hubungan langsung antara teori yang diajarkan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan mahasiswa merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari linguistik serta mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penulisan ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka dengan menganalisis berbagai sumber akademik guna mengetahui tantangan dalam studi linguistik dan mengkaji lima fokus utama, yaitu: (1) konsep dasar linguistik beserta cabang-cabangnya seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. (2) urgensi linguistik dalam pendidikan bahasa, khususnya bagi mahasiswa program studi Bahasa Inggris. (3) keterkaitan linguistik dengan disiplin ilmu lain, termasuk pendidikan, keislaman, penerjemahan, dan teknologi (4) faktor-faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam memahami linguistik. (5) perumusan strategi dan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi linguistik. Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa penggunaan teknologi, seperti simbol fonetik internasional atau perangkat lunak analisis bahasa, dapat membantu mahasiswa memahami konsep-konsep linguistik yang rumit. Selain itu, pendekatan pembelajaran aktif seperti Problem-Based Learning (PBL) dan diskusi interaktif terbukti meningkatkan partisipasi mahasiswa serta membantu mereka menghubungkan teori dengan praktik penggunaan bahasa sehari-hari. Kesimpulannya, studi ini menyoroti pentingnya inovasi dalam metode pengajaran linguistik yang aplikatif, agar materi yang diajarkan tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga relevan dengan pengalaman langsung mahasiswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran linguistik dapat menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.

Kata kunci: Mahasiswa, Linguistik, Bahasa Inggris

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan setiap individu untuk menjalani kehidupan dan mencapai kemajuan. Salah satu bahasa yang banyak dipelajari adalah bahasa Inggris, (Kusumaningsih et al., 2024) mengingat perannya yang strategis dalam komunikasi global.



Jutaan orang di berbagai belahan dunia mempelajarinya sebagai bahasa kedua atau bahasa asing, karena bahasa ini dianggap sebagai bahasa internasional yang paling luas digunakan (Rima et al., 2024).

Meningkatnya peran bahasa Inggris dalam berbagai aspek kehidupan, penting untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dicapai melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di perguruan tinggi (Khoiruman et al., 2023). Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pemahaman yang komprehensif tentang hakikat bahasa dan proses pembelajarannya. Salah satu cara utama untuk memahami hakikat bahasa adalah dengan mempelajari ilmu linguistik, yang mengkaji bahasa secara sistematis dan ilmiah.

Linguistik adalah cabang ilmu yang mempelajari bahasa secara sistematis, meliputi berbagai aspek seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sebagai disiplin ilmu yang kompleks, linguistik sering dianggap sulit oleh para pelajar, terutama karena sifatnya yang teoritis dan penggunaan istilah-istilah yang asing. (Anon t.t.-b) Mahasiswa yang mengambil program studi bahasa, terutama bahasa Inggris, sering dihadapkan pada tantangan untuk memahami konsep-konsep linguistik yang abstrak dan bagaimana hubungannya dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Memahami linguistik sangat penting dalam penguasaan bahasa. Dengan memahami tata bahasa, mahasiswa dapat mengenali pola dalam kalimat, mengidentifikasi peran kata, dan memahami hubungan antar kata. Pemahaman ini memungkinkan mereka untuk menangkap makna keseluruhan dari sebuah teks, baik dalam membaca maupun mendengarkan percakapan lisan. Selain itu, memiliki pemahaman yang mendalam tentang tata bahasa memungkinkan siswa untuk menghasilkan kalimat yang akurat dan terstruktur dengan baik (Sam & Sulastri, 2024). Ketika berbicara atau menulis, mereka dapat menyusun kata-kata dengan tepat serta mematuhi aturan sintaksis yang sesuai, sehingga dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan menghindari kebingungan dalam berkomunikasi.

Tata bahasa juga berfungsi sebagai sistem aturan dalam bahasa

yang membantu dalam menyusun pola kalimat untuk memastikan kejelasan dan keefektifan dalam menyampaikan pesan. Penggunaan kata, penempatan frasa, dan tanda baca berdampak pada interpretasi makna. Sebagai contoh, *“The birds are chirping outside”* and *“Outside, the birds are chirping”* (Herpindo dkk. 2023). Selain itu, pemahaman tentang tata bahasa membantu mahasiswa memecahkan tantangan terkait bahasa, seperti pengambilan keputusan tentang penggunaan kata, konstruksi tata bahasa, dan pengorganisasian ide dalam komunikasi tertulis dan lisan.

Namun, terlepas dari peran penting yang dimainkan oleh linguistik dalam pemerolehan bahasa Inggris, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Beberapa tantangan yang sering dihadapi antara lain: Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep linguistik karena sifatnya yang abstrak, terminologi yang kompleks, dan materi yang padat (Efendi et al., 2024). Selain itu, kurangnya pendekatan interaktif dalam pengajaran sering kali membuat ilmu linguistik terasa tidak menarik dan sulit dikaitkan dengan praktik dunia nyata. Hal ini diperparah lagi dengan persepsi bahwa fonetik dan fonologi adalah bidang yang sulit dan teknis, Hal ini terlepas dari fakta bahwa setiap individu telah memiliki pengetahuan tentang bunyi bahasa sejak kecil (Novitasari dkk. 2023).

Jurnal ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami linguistik dan menemukan solusi yang dapat membantu mereka mempelajarinya dengan lebih efektif.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat. Studi literatur ini menggunakan beragam sumber kepustakaan untuk mengumpulkan data penelitian, menganalisis isi kepustakaan, dan membuat kesimpulan darinya (Wijaya et al., 2025). Sumber-sumber literatur yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi berbagai kajian literatur, prosiding, dan

penelitian terbaru yang sudah terindeks di berbagai pengindeks domestik maupun internasional yang berkaitan dengan konsep dan esensi literasi digital. Tantangan penerapannya dalam dunia pendidikan dengan cara menganalisis hingga menemukan hasil dan menyimpulkannya (Sari dkk. 2022).

Pembahasan/hasil

A. Konsep Dasar Linguistik Definisi dan Berbagai Cabangnya

Bahasa memiliki fungsi utama sebagai sarana komunikasi penting bagi kehidupan manusia. Dengan menggunakan bahasa, individu dapat mengekspresikan pikiran, menyampaikan informasi, berbagi pengalaman, dan mengekspresikan emosi dan niat khusus kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis (Mailani et al., 2022).

Bahasa terdiri dari berbagai unit yang lebih kecil, seperti morfem, kata, klausa, dan kalimat, yang membentuk sistem terstruktur. Sebagai sebuah sistem, bahasa terdiri dari simbol suara yang tidak tetap dan dapat berubah sesuai dengan kesepakatan dalam suatu komunitas (Puja Sri Rahayu et al., 2023). Sistem ini memungkinkan anggota kelompok sosial untuk berinteraksi, berkolaborasi dalam berbagai aspek kehidupan, dan menunjukkan identitas mereka di lingkungan tertentu (SH et al., 2024). Bidang studi yang mengkaji bahasa secara mendalam, terdapat beberapa cabang utama yang berfokus pada berbagai aspek struktural dan makna dalam bahasa. Beberapa di antara lainnya yang membahas aspek-aspek dasar bahasa secara mendalam. Berikut beberapa aspek-aspek dasar yang penting dalam mempelajari linguistik:

1. Fonologi (*Phonology*) adalah cabang linguistik yang berfokus pada studi tentang pemilihan, pengorganisasian, dan penafsiran bunyi dalam sistem bahasa untuk menciptakan makna. Tidak seperti fonetik, yang lebih mementingkan aspek fisik dari produksi dan persepsi bunyi, fonologi menekankan pada fungsi bunyi dalam bahasa dan bagaimana pola bunyi dapat membedakan makna kata atau frasa. (Carstairs- McCarthy t.t.) Ahli fonologi tertarik pada pola bunyi dalam bahasa tertentu, serta pemahaman yang harus dimiliki oleh

pembicara dan pendengar, termasuk apa yang harus dipelajari oleh anak-anak untuk menjadi penutur bahasa tersebut. Dalam konteks ini, fonologi juga memiliki hubungan yang erat dengan psikologi, karena berkaitan dengan bagaimana manusia secara kognitif memproses dan memahami sistem bunyi dalam bahasa mereka. Selain itu, fonologi mencakup konsep-konsep seperti fonem, alofon, serta variasi aturan fonologi antara satu bahasa dengan bahasa lainnya (Dhari, P. W. 2024).

2. Morfologi (*Morphology*) merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur dan pembentukan kata. Fokus utama dalam morfologi adalah pada morfem, yang merupakan unit terkecil dalam bahasa yang memiliki makna. (Kasir 2024) Morfologi mengeksplorasi bagaimana morfem bergabung untuk membentuk kata, dan bagaimana kata dapat berubah melalui berbagai proses morfologi.

Proses-proses ini meliputi infleksi, yaitu perubahan bentuk kata agar sesuai dengan fungsi tata bahasanya-seperti perubahan bentuk kata kerja berdasarkan waktu atau perubahan jumlah pada kata benda. Ada juga derivasi, yang berfokus pada pembentukan kata-kata baru dengan menambahkan imbuhan (seperti awalan, sisipan, atau akhiran) atau melalui modifikasi lainnya.

Morfologi juga membahas aturan morfologi yang mengatur struktur internal kata, serta morfofonemik, yang meneliti hubungan antara morfologi dan fonologi. Dalam klasifikasi bahasa, morfologi membedakan antara bahasa analitik, yang menggunakan kata-kata dengan hanya satu morfem, dan bahasa sintetik, yang membentuk kata-kata dengan menambahkan morfem terikat ke morfem dasar. (Simpén, 2021)

3. Sintaksis (*Syntax*) adalah cabang linguistik yang mempelajari bagaimana kata-kata disusun dalam suatu bahasa untuk membentuk frasa, klausa, dan kalimat yang bermakna. (Rowe dan Levine 2022) Sintaksis tidak hanya mencakup aturan dan pola yang mengatur susunan kata, tetapi juga mengeksplorasi hubungan antar elemen dalam struktur kalimat. Dalam sintaksis, ada prinsip-prinsip yang

menentukan kombinasi elemen bahasa untuk membangun struktur yang benar secara tata bahasa. Susunan kata dalam sebuah kalimat tidak bisa dilakukan secara sembarangan, harus mengikuti kaidah-kaidah tertentu agar dapat dipahami dengan baik oleh penutur bahasa tersebut.

Studi sintaksis juga mencakup analisis pengaruh perubahan posisi kata dalam kalimat terhadap makna yang ditimbulkannya. Selain itu, sintaksis juga mengamati bagaimana sebuah bahasa membentuk pola kalimat yang berbeda berdasarkan struktur internalnya, termasuk interaksi antara elemen-elemen di dalam kalimat untuk menghasilkan makna yang utuh.

Dengan memahami sintaksis, seseorang dapat mengenali pola-pola kalimat dalam suatu bahasa, memahami aturan pembentukan struktur kalimat, dan mengetahui bagaimana perubahan susunan kata dapat mempengaruhi pemahaman pesan yang ingin disampaikan.

4. Semantik (*Semantic*) adalah cabang linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa, termasuk kata, frasa, klausa, dan kalimat. Semantik berfokus pada proses bagaimana makna dibentuk, dipahami, dan ditafsirkan oleh pembicara dan pendengar dalam interaksi komunikasi (Shen dkk. 2023).

Makna dalam bahasa tidaklah tetap, melainkan dapat berubah tergantung pada berbagai faktor seperti konteks penggunaan, struktur kalimat, dan hubungan antar kata dalam suatu ungkapan. Semantik juga mempelajari fenomena di mana sebuah kata dapat memiliki lebih dari satu makna, serta bagaimana makna tersebut dapat dipengaruhi oleh elemen lain dalam sebuah kalimat.

Studi semantik mencakup berbagai aspek, termasuk perbedaan makna sebuah kata berdasarkan hubungannya dengan kata lain dalam struktur bahasa, peran sinonim dan antonim dalam pemaknaan, dan kemungkinan makna ganda sebuah kata berdasarkan konteks penggunaannya. Melalui studi ini, seseorang dapat lebih memahami bagaimana bahasa berfungsi sebagai alat

komunikasi yang tidak hanya menyampaikan informasi secara langsung, tetapi juga melibatkan pemaknaan yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman (Alamsyah, 2024).

B. Urgensi Linguistik dalam Studi Bahasa dikalangan Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris

Ilmu linguistik memainkan peran yang sangat penting dalam membantu mahasiswa memahami struktur dan penggunaan bahasa dengan lebih baik. Dalam konteks akademik, mahasiswa yang mempelajari bahasa Inggris tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa secara praktis, tetapi juga harus memahami bagaimana bahasa berfungsi dari perspektif teori dan analisis ilmiah. Linguistik menjadi landasan untuk memahami berbagai aspek bahasa, mulai dari sistem, bunyi, pembentukan kata, susunan kalimat, hingga makna yang terkandung dari setiap ujaran. (Rahardi 2024)

Pemahaman yang mendalam tentang linguistik dapat membantu mahasiswa menganalisis pola bahasa, mengenali variasi dalam penggunaan bahasa Inggris, serta memahami perkembangan bahasa dalam berbagai konteks. Selain itu, ilmu linguistik juga memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi perbedaan antara bahasa ibu mereka dan bahasa asing yang mereka pelajari, sehingga mereka dapat mengatasi tantangan dalam penguasaan bahasa kedua atau bahasa asing. Dengan pendekatan yang lebih sistematis dalam mempelajari bahasa, mahasiswa akan mendapatkan wawasan yang lebih luas dan keterampilan yang lebih baik dalam memahami, mengajarkan, atau bahkan menerjemahkan bahasa secara efektif. Oleh karena itu, linguistik tidak hanya berfungsi sebagai disiplin ilmu yang teoritis, tetapi juga sebagai alat yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek pembelajaran bahasa.

C. Linguistik dalam Perspektif Interdisipliner

Linguistik memiliki hubungan yang erat dengan berbagai disiplin ilmu, terutama dalam konteks pendidikan, penerjemahan, dan pengembangan teknologi bahasa. Linguistik tidak hanya menyoroti struktur

dan makna bahasa, tetapi juga mengeksplorasi penerapannya dalam konteks yang lebih luas.

1. Relevansi Linguistik dalam Pendidikan Umum dan Hubungannya dalam Islam

Dalam dunia pendidikan, kajian linguistik memiliki peran yang sangat penting dalam memahami proses pembelajaran dan pengajaran bahasa. Konsep dalam linguistik, seperti analisis suara, struktur kata dan kalimat, dan studi makna, membentuk dasar pengajaran bahasa. Penerapan teori linguistik tidak hanya terbatas pada penguasaan tata bahasa, tetapi juga memperhatikan aspek lain seperti pengucapan yang tepat, pemahaman teks, dan keterampilan berbicara dan menulis yang efektif (Asty, Sabilla, dan Nasution 2025).

Dalam konteks pengajaran bahasa asing, pendekatan linguistik digunakan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi peserta didik. Misalnya, kesulitan dalam mengucapkan bunyi tertentu atau memahami struktur kalimat yang berbeda dari bahasa ibu seringkali menjadi tantangan utama dalam mempelajari bahasa kedua. (Ilhomovich dan Gulchiroy 2023) Dengan bantuan linguistik, pendidik dapat menyusun bahan ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami bahasa yang mereka pelajari. Selain itu, linguistik juga berkontribusi pada pengembangan kurikulum. Studi tentang bagaimana individu memperoleh bahasa dan faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran memberikan wawasan untuk merancang metode pengajaran yang lebih efektif.

Studi ini membantu dalam merumuskan strategi pembelajaran yang alami dan efisien, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa mereka dengan lebih optimal. Selain itu, bidang linguistik erat kaitannya dengan psikologi pendidikan, terutama dalam memahami (Wahyudin, 2024).

Penelitian ini memungkinkan pendidik untuk merancang metode pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing individu, mengingat setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda dalam menguasai bahasa. Secara keseluruhan, penerapan linguistik dalam pendidikan tidak hanya berkontribusi pada pengajaran bahasa yang lebih efektif, tetapi juga untuk pengembangan metode pembelajaran di berbagai disiplin ilmu yang terkait dengan komunikasi dan bahasa (Hidayat et al., 2025).

Studi tentang bahasa telah menjadi fokus utama dalam berbagai bidang keilmuan, termasuk dalam perspektif Islam. Ilmu yang membahas bahasa secara sistematis ini memiliki peran penting dalam memahami bagaimana sebuah pesan dapat tersampaikan dengan jelas dan efektif. Dalam Al Qur'an terdapat penegasan akan pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang mampu menyampaikan makna secara tepat. Hal ini dijelaskan dalam Surah Ibrahim ayat berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ
لِيُبَيِّنَ لَهُمْ

Artinya : Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka (Q.S Ibrahim: 4).

Berlandaskan firman Allah di atas, ayat ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi dan penyampaian ilmu pengetahuan. Setiap rasul diutus dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh kaumnya sehingga pesan yang dibawanya lebih efektif. Dalam konteks pembelajaran bahasa, hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat penyebaran ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, memahami berbagai aspek linguistik membantu seseorang untuk menguasai bahasa dan menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan tepat (Fatimah dkk. 2023).

Ayat ini juga menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga memiliki dampak sosial yang besar. Dalam linguistik, bidang pragmatik membahas bagaimana bahasa

digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dari segi sintaksis dan semantik, tetapi juga dalam konteks sosial (Dewi, 2023). Bahasa yang dipilih dengan baik dapat menciptakan komunikasi yang lebih harmonis dan menghindari kesalahpahaman.

2. Penerapan Linguistik dalam Penerjemahan (Translation)

Dalam dunia penerjemahan, linguistik memainkan peran yang sangat penting, penelitian mengenai struktur bahasa, hubungan antar kata, serta makna dalam berbagai konteks membantu penerjemah mencapai hasil terjemahan yang lebih akurat dan sesuai dengan maksud dari bahasa sumber (Aryanto, 2024).

Proses penerjemahan bukan sekadar memindahkan kata-kata dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap elemen budaya, gaya bahasa, dan konteks sosial yang ada dalam teks yang diterjemahkan. Oleh karena itu, penguasaan linguistik menjadi *crusial* bagi penerjemah, agar dapat menghasilkan naskah yang tidak hanya tepat secara tata bahasa, tetapi juga sejalan dengan makna dan nuansa budaya dari bahasa asal.

Selain itu, kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia penerjemahan. Sistem penerjemahan otomatis yang didukung oleh kecerdasan buatan kini semakin canggih, berkat analisis berbasis data yang memungkinkan mesin memahami hubungan antar kata dalam berbagai situasi (Iqbal & Muarif, 2024). Studi linguistik turut berkontribusi dalam pengembangan sistem-sistem ini dengan menyediakan model-model linguistik yang digunakan dalam proses penerjemahan berbasis komputer.

3. Penerapan Linguistik dalam Teknologi Bahasa

Kemajuan teknologi digital telah mengubah pola interaksi manusia dengan bahasa, khususnya dalam konteks penggunaan bahasa di dunia maya. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak individu yang memanfaatkan berbagai bentuk komunikasi digital, mulai dari media sosial, aplikasi pembelajaran bahasa, hingga platform akademik. Perkembangan ini telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan efektif (Ayunda et al., 2024). Salah satu bidang yang mengalami

perkembangan pesat adalah analisis bahasa berbasis komputer, yang memungkinkan pemrosesan sejumlah besar teks secara otomatis (Bangun & Tarigan, 2021).

Studi linguistik di bidang ini turut berkontribusi pada pengembangan teknologi yang mampu menganalisis pola bahasa dan struktur kalimat dengan lebih mendalam. Sebagai contoh, dalam analisis berbasis data, kumpulan teks yang besar digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola dalam penggunaan bahasa, dan hasilnya bisa diterapkan pada berbagai aplikasi seperti asisten virtual dan sistem pencarian informasi. (Hambali, Natsir, dan Nasir 2023)

Teknologi kecerdasan buatan juga menunjukkan kemajuan signifikan dalam pengenalan suara dan penerjemahan otomatis. Sistem dalam perangkat lunak pengenalan suara, misalnya, menggunakan model linguistik untuk lebih akurat dalam mengidentifikasi dan memahami ujaran manusia. Proses ini dilakukan dengan memetakan suara ke dalam representasi fonetik dan mencocokkannya dengan kata-kata yang ada dalam basis data bahasa yang digunakan.

Komunikasi di dunia digital telah mengalami perubahan dalam struktur dan pola bahasa. Penggunaan singkatan, simbol, dan emoji kini menjadi bagian integral dari interaksi digital modern, mencerminkan bagaimana bahasa terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Studi linguistik dalam konteks ini berperan penting dalam menganalisis dampak perubahan tersebut terhadap cara manusia berkomunikasi dan memahami bahasa dalam lingkungan digital, dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, studi linguistik terus berkontribusi pada inovasi di berbagai bidang, terutama dalam mengembangkan sistem yang lebih canggih untuk memahami dan mengolah bahasa. Perkembangan ini menunjukkan bahwa ilmu bahasa tetap relevan di era digital dan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk cara manusia berinteraksi serta memahami bahasa dalam berbagai aspek kehidupan. (Andika dan Mardiana, 2020)

D.Faktor- Faktor Kesulitan Mahasiswa dalam Memahami Linguistik

Tantangan dalam Mempelajari Linguistik Studi bahasa merupakan bidang yang luas, mencakup berbagai aspek yang sering kali sulit dipahami oleh mahasiswa. Konsep-konsep dalam linguistik sering kali bersifat kompleks dan abstrak, dengan terminologi yang mungkin terdengar asing bagi mereka yang baru belajar. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan dan ekspektasi mahasiswa terhadap mata kuliah ini juga dapat memengaruhi pemahaman serta minat mereka. Berikut adalah beberapa kendala utama yang sering dihadapi mahasiswa saat mempelajari linguistik.

1. Konsep Abstrak dan Teoritis

Dalam kajian bahasa, sering kali kita berhadapan dengan konsep-konsep yang tidak dapat diamati secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Aspek-aspek penting seperti sistem bunyi, pembentukan kata, pola kalimat, dan makna yang terkandung dalam ujaran memerlukan analisis yang mendalam. (Mayadrie Aidhi Aridzki, Foury Widya Anjani, dan Syarifah Widya Ulfa 2023) Karena konsep-konsep ini tidak selalu memiliki bentuk nyata yang mudah dipahami, mahasiswa sering mengalami kesulitan untuk menangkapnya secara intuitif.

2. Istilah yang Tidak Dikenal

Banyak istilah dalam studi bahasa diambil dari bahasa lain, terutama bahasa kuno yang menjadi fondasi bagi ilmu pengetahuan. Istilah-istilah ini sering kali terasa asing bagi mahasiswa yang baru masuk ke bidang ini, istilah teknis yang digunakan dalam kajian ini memiliki makna spesifik yang mungkin tidak sejalan dengan pemahaman sehari-hari, sehingga memerlukan usaha ekstra untuk menghafal dan memahami penggunaannya (Miatin, 2022)

3. Banyaknya Materi yang Harus dikuasai

Studi bahasa mencakup berbagai cabang ilmu yang membahas beragam aspek, mulai dari analisis bunyi hingga struktur kata, kalimat, dan penggunaan bahasa dalam masyarakat. Dengan pendekatan dan teori yang bervariasi di setiap cabang, mahasiswa diharuskan memahami banyak konsep dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini seringkali menyebabkan kesulitan dalam mengorganisir informasi serta membedakan satu konsep dari yang lain (Farijanti et al., 2024).

4. Tantangan dalam Mengaitkan dengan Kehidupan Sehari-hari

Tantangan utama dalam mempelajari bahasa adalah kurangnya kaitan langsung dengan aktivitas komunikasi yang sering dilakukan oleh mahasiswa. Banyak yang berpendapat bahwa studi bahasa akan lebih menarik jika lebih menekankan pada keterampilan berbahasa, seperti berbicara dan menulis. (Elly et al., 2024) Sementara itu, analisis terhadap struktur bahasa, pola ujaran, dan teori- teori kebahasaan sering kali dianggap terlalu akademis dan kurang relevan dengan kebutuhan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Ekspektasi dan Realitas dalam Pembelajaran Sebagian besar mahasiswa yang memilih untuk mendalami bahasa memiliki angan-angan bahwa mereka akan lebih banyak belajar tentang cara berkomunikasi secara efektif. Namun, ketika mereka dihadapkan pada materi yang lebih berfokus pada analisis ilmiah tentang bahasa, sering kali terdapat ketidaksesuaian antara ekspektasi awal dan kenyataan yang mereka hadapi. Ketidaksesuaian ini dapat berdampak pada penurunan motivasi untuk mempelajari mata kuliah yang berhubungan dengan analisis bahasa secara teoritis.

E.Strategi untuk Meningkatkan Pemahaman dan Pendekatan dalam Pembelajaran Linguistik

1. Pendekatan Berbasis Teknologi

Kemajuan teknologi telah memungkinkan penggunaan berbagai alat digital dalam studi bahasa, terutama dalam analisis bunyi dan sistem fonetik. Salah satu bentuk penerapan teknologi dalam bidang ini adalah penggunaan International Phonetic Alphabet (IPA), yang merupakan sistem transkripsi fonetik yang digunakan untuk merepresentasikan bunyi dalam berbagai bahasa secara akurat dan sistematis. (Najwah Zaid dan Putra 2024)

Aplikasi berbasis International Phonetic Alphabet (IPA) kini tersedia untuk membantu mahasiswa dalam mengenali dan memahami simbol-simbol fonetis yang digunakan untuk menggambarkan produksi bunyi ujaran (Jayanti, 2024). Dengan aplikasi ini, pengguna dapat mendengar

contoh nyata dari berbagai fonem, melihat bagaimana setiap bunyi direpresentasikan secara visual, serta mempelajari bagaimana bunyi-bunyi tersebut diproduksi oleh organ artikulasi manusia.

Selain itu, terdapat perangkat lunak yang memungkinkan mahasiswa menganalisis parameter akustik dalam produksi ujaran, seperti frekuensi, durasi, dan intensitas suara (A. Saputra et al., 2024). Dengan teknologi ini, mahasiswa dapat memahami bagaimana variasi dalam produksi bunyi memengaruhi komunikasi serta bagaimana sistem fonetik suatu bahasa dapat dianalisis secara lebih ilmiah (Wijayanto 2024).

Pendekatan berbasis teknologi seperti ini menjadikan pembelajaran linguistik lebih interaktif, memungkinkan mahasiswa untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik.

2. Metode pembelajaran aktif atau Problem-Based Learning (PBL)

Selain teknologi, strategi pembelajaran aktif juga banyak diterapkan dalam studi linguistik untuk membantu mahasiswa lebih memahami materi yang mereka pelajari (F. Saputra et al., 2024). Metode ini menekankan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima teori secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam mengeksplorasi dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebagai berikut:

a. Pentingnya Problem-Based Learning (PBL) dalam Mendorong Kolaborasi dan Pengembangan Keterampilan Mahasiswa

Sistem pendidikan saat ini tidak dapat lagi hanya bergantung pada metode pembelajaran pasif yang berpusat pada pengajar (Marhamah & Zikriati, 2024). Mahasiswa perlu didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar agar mereka dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang relevan dengan dunia nyata. Salah satu pendekatan inovatif yang telah terbukti efektif dalam mencapai tujuan tersebut adalah Problem-Based Learning (PBL) (Pusparani et al., 2025).

PBL memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, serta

mengembangkan keterampilan kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan model pembelajaran ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga belajar menerapkannya dalam situasi yang lebih kompleks dan dinamis. Pendekatan ini dirancang agar mereka dapat menghadapi berbagai tantangan yang terus berkembang, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan beradaptasi dengan perubahan (Indrapangastuti, 2023).

b. Peran Problem-Based Learning dalam Kolaborasi dan Pengembangan Keterampilan

Pendekatan Problem-Based Learning (PBL) menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam model ini, mereka dihadapkan pada permasalahan nyata yang harus dianalisis dan diselesaikan dengan menggunakan berbagai konsep serta keterampilan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Untuk mencapai solusi, mereka perlu bekerja dalam kelompok, berdiskusi secara aktif, serta saling bertukar gagasan dan informasi (Murtikusuma, 2024).

Proses ini mengajarkan mereka cara berkomunikasi secara efektif, mengorganisasi ide dengan baik, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam lingkungan kolaboratif seperti ini, mahasiswa juga belajar bagaimana menghargai pendapat orang lain, mengatasi perbedaan sudut pandang, serta bernegosiasi untuk menemukan solusi yang paling tepat. Pengalaman seperti ini sangat berharga, terutama dalam dunia kerja, di mana kemampuan bekerja dalam tim dan menyelesaikan konflik menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan.

PBL juga membantu mahasiswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis, mereka tidak hanya dituntut untuk memahami sebuah konsep, tetapi juga harus mampu mengevaluasi berbagai kemungkinan solusi, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan setiap opsi, serta mengambil keputusan yang paling tepat berdasarkan data yang ada. Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia profesional, di mana individu sering kali dihadapkan pada masalah yang tidak memiliki jawaban tunggal dan memerlukan

analisis mendalam sebelum diambil keputusan.

c. Problem-Based Learning (PBL) dan Relevansinya dalam Dunia Profesional

Keunggulan utama dari Problem-Based Learning (PBL) adalah bagaimana metode ini memungkinkan mahasiswa untuk mengasah keterampilan yang mereka perlukan dalam lingkungan profesional. Dalam sistem pembelajaran berbasis pemecahan masalah, mahasiswa dihadapkan pada situasi yang kompleks dan dinamis, yang serupa dengan tantangan yang mereka hadapi dalam dunia kerja.

Melalui PBL, mahasiswa terbiasa berpikir secara sistematis dan mengambil keputusan yang cepat berdasarkan analisis mendalam. Mereka juga mengembangkan fleksibilitas dalam menghadapi berbagai kondisi yang tidak selalu memiliki solusi yang jelas. Dalam dunia profesional, situasi seperti ini sering terjadi, di mana individu harus mampu mengidentifikasi permasalahan, mengevaluasi informasi yang tersedia, serta mencari solusi yang paling efektif dalam waktu yang terbatas.

Selain itu, PBL juga membantu dalam membentuk pola pikir strategis dan keterampilan komunikasi yang esensial dalam lingkungan kerja yang semakin kolaboratif. Dalam menyelesaikan suatu permasalahan, mahasiswa tidak hanya bekerja secara individu tetapi juga berinteraksi dengan rekan satu tim, mendiskusikan berbagai perspektif, serta mencapai kesepakatan melalui negosiasi dan argumentasi yang logis. (Rosiana dan M. Arinal Rahman 2023) Kemampuan seperti ini sangat dibutuhkan dalam berbagai profesi, di mana koordinasi antarindividu dan pengambilan keputusan berbasis data menjadi bagian dari keseharian mereka.

Di era yang terus berkembang, pendekatan pembelajaran seperti PBL bukan lagi sekadar metode akademik, tetapi juga refleksi dari bagaimana tantangan di dunia nyata diselesaikan. Mahasiswa yang telah terbiasa dengan model pembelajaran ini akan lebih mudah beradaptasi dengan ritme kerja yang dinamis serta lebih percaya diri

dalam menghadapi berbagai skenario profesional berikut beberapa prinsip dasar (Problem Based Learning) PBL:

Kesimpulan

Pembelajaran linguistik sering kali menjadi tantangan bagi mahasiswa karena sifatnya yang teoretis dan abstrak. Istilah teknis yang kompleks serta minimnya keterkaitan antara teori dan praktik menyebabkan pemahaman menjadi sulit. Selain itu, metode pengajaran yang terlalu berfokus pada teori juga kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif. Penggunaan teknologi dalam analisis bahasa dapat membantu mahasiswa memahami konsep yang kompleks secara lebih interaktif. Metode pembelajaran aktif, seperti Problem-Based Learning (PBL) dan diskusi interaktif, juga dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa serta membantu mereka menghubungkan teori dengan praktik berbahasa, agar lebih efektif, pengajaran linguistik perlu menyeimbangkan teori dan praktik. Pendekatan yang lebih kontekstual dengan contoh dari kehidupan sehari-hari akan membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik. Pengajar berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang inovatif dan interaktif harus memahami apa itu bahasa dengan memahami ilmu linguistik, memahami bahwa metode pengajaran bahasa pada dasarnya berasal dari bagaimana paradigma dalam memahami bahasa apakah dia sebagai struktur saja, apa bahasa sebagai bagian budaya, atau bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal yang terpenting dalam memilih metode pengajaran bahasa adalah bagaimana fungsi bahasa dan bagaimana bahasa itu diperlakukan dalam satu masyarakat; apakah dia sebagai bahasa pertama, bahasa kedua atau bahasa asing, dengan metode yang lebih relevan, pembelajaran linguistik dapat menjadi lebih menarik dan mudah dipahami

Daftar Pustaka

- Alamsyah, M. N. (2024). *Semantik Bahasa Indonesia*.
Aryanto, B. P. (2024). *Kajian Literatur Terjemahan*. Andi.

- Ayunda, V., Jannah, A. M., & Gusmaneli, G. (2024). Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Pendidikan Dasar. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 259–273.
<https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.139>
- Bangun, K. B., & Tarigan, K. E. (2021). Kesadaran Siswa Menggunakan IPA (International Phonetic Alphabet) dalam Mengembangkan Kompetensi Berbicara Bahasa Inggris Melalui Podcast. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 1(1), 69.
<https://doi.org/10.54314/jpstm.v1i1.645>
- Dewi, A. N. (2023). Eksplorasi pengalaman pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing melalui konteks sosial makanan: studi deskriptif kualitatif. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 5(2), 122–143.
- Efendi, S., Ramli, R., & Zulhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53–66.
<https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.105>
- Elly, P. W., Wati, S. M., & Tri, I. P. (2024). *Keterampilan Bahasa Produktif. NEM.*
- Farijanti, D., Martawijaya, A. P., Kurniati, Y., Apriyanto, A., Liyana, C. I., Mahmudah, F., Tartila, T., & Bunga, J. (2024). *Buku Ajar Pengantar Linguistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayat, F., Maizuddin, M., & Djuned, M. (2025). Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak Menurut Tafsir Ibnu ‘Asyur. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 52–67.
<https://doi.org/10.71153/wathan.v2i1.201>
- Indrapangastuti, D. (2023). *Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning (Teori dan Implementasi)*.
- Iqbal, M., & Muarif, S. (2024). Dampak Media Pembelajaran Berbasis IT Terhadap Pengalaman Pendidikan Mahasiswa STAIN Meulaboh. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 237–249.
<https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.130>
- Jayanti, C. T. (2024). Refining Indonesian Language Sound Pronunciation Skills Using InPhA (Indonesian Phonetic Alphabet). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2).
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4625>

- Khoiruman, M. A., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2023). *Implementasi Pendidikan Humanistik dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Implementation of Humanistic Education in Developing English Communication Skills in Higher Education*. 1(2), 53–60.
- Kusumaningsih, D., Wibawa, S. A., & ... (2024). Mengapa guru bahasa Inggris mengajar bahasa Indonesia? Pendapat siswa EFL tentang bahasa Indonesia di kelas bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian ...*, 1(3), 195–203.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Marhamah, M., & Zikriati, Z. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 89–106. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i1.32>
- Miatin, R. (2022). *Psikolinguistik: Kajian Pembelajaran Bahasa*. Feniks Muda Sejahtera.
- Murtikusuma, R. P. (2024). *Mengembangkan Bahan Ajar Problem Based Learning*.
- Puja Sri Rahayu, Emi Mutiara, & Rismayanti Rismayanti. (2023). Analisis Bunyi Bahasa Indonesia: Fonetik Dan Fonemik. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 1(4), 54–60. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v1i4.223>
- Pusparani, C., Ampuno, S., & Siitay, T. (2025). Menelisik Peran Kurikulum dalam Pendidikan: Menciptakan Agen Pengetahuan atau Menciptakan Subjek Pekerja. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 14–30. <https://doi.org/10.71153/wathan.v2i1.181>
- Rima, R., Yuhana, Y., & Fathurrohman, M. (2024). Perspektif Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 754–763. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3236>
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.74>
- Saputra, A., Srh, A. H., & Gusmaneli, G. (2024). Pengaruh Homeschooling Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak. *Arini: Jurnal*

Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru, 1(2), 88–100.
<https://doi.org/10.71153/arini.v1i2.176>

Saputra, F., Saputra, A., & Efendi, S. (2024). Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Aceh. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 224–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tadib.v16i2.3431>

SH, H., Darmila, L., & Banurea, S. (2024). Rumah Tahfidz: Pembentukan Sistem Pembelajaran Islam Berbasis Hafalan dan Dampak Psikologis pada Anak Didik. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(2), 78–87. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i2.159>

Simpen, I. W. (2021). *Morfologi: Kajian Proses Pembentukan Kata*. Bumi Aksara.

Wahyudin, S. R. (2024). *English Applied Linguistic*.

Wijaya, M., Pratomo, B., Citta, A. B., & Efendi, S. (2025). *Metodologi Penelitian: Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methods*. PT. Media Penerbit Indonesia.